aṣ-ṣibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 7, No. 1, Juni 2022, 121-132
(P)ISSN: 2541-5549 (E)ISSN: 2685-1326

Diterima: 20-03-2022 Disetujui: 15-04-2022 Dipublikasi: 20-04-2022

HUBUNGAN MENONTON VIDEO YOUTUBE DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA 5 -6 TAHUN

Kristiana Maryani
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Kristiana.maryani@untirta.ac.id

Siti Khosiah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
skhosiah@yahoo.com

Siti Amaliah*
PG PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2228170052@untirta.ac.id

* Penulis Koresponden

Abstrak: Komunikasi adalah berbagi pendapat dan emosi. Komunikasi digunakan dengan cara; kode, reaksi, verbal dan nonverbal, tetapi komunikasi yang sangat familiar berbentuk ucapan. Media yang paling diminati anak adalah YouTube, lazimnya video YouTube berbentuk campuran gambar dan lagu yang paling disukai anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon-Banten. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif korelasi, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 46 anak di lembaga pendidikan anak usia dini Kelurahan Ketileng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001<0,005 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon-Banten. Dengan nilai korelasi sebesar 0,0469 berarti memiliki hubungan yang kuat menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun.
Kata kunci: kemampuan komunikasi; menonton video YouTube; anak usia 5-6tahun

THE RELATIONSHIP BETWEEN WATCHING YOUTUBE VIDEOS AND COMMUNICATION SKILLS OF CHILDREN AGED 5-6YEAR OLDS

Abstract: Communication is a variety of opinions and emotions. Communication is used by: code, reaction, verbal and nonverbal, but communication is very familiar in the form of speech. The media that children are most interested in is YouTube, usually YouTube videos are made up of mixture of pictures and songs that children like the most. This study aims to determine wheter there is a relationship between watching YouTube videos and the communication skills of children aged 5-6 years in Ketileng Village, Cilegon District, Cilegon City-Banten. The method used in this study is quantitative correlation, sampling using purposive sampling with a sample of 46 children in early childhood education institutions Ketileng Village. The results of this study indicate that thevalueofsig(2-tailed) is 0.001<0.005, so it can be concluded that there is a relationship between watching YouTube videos and the communication skills of children aged 5-6 years in Ketileng Village, Cilegon District, Cilegon City-Banten. With a correlation value of 0.0469 means that it has a stong relationship watching YouTube videos with the communication skills of children aged 5-6 years.

© 2022 The Authors, this work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Keywords: communication skills, watching YouTube videos, children aged 5-6 years

Pendahuluan

Anak usia dini adalah sekelompok anak dalam proses tumbuh kembang yang unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi. Hakikat anak usia dini dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun Departemen Pendidikan Nasional (2003). Anak pada rentang usia 0 – 6 tahun berada pada usia keemasan (*golden age*) karena pada rentang usia tersebut anak sedang tumbuh dan berkembang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak memiliki perbedaan antara anak yang satu dengan yang lainnya, karena itu anak juga memiliki sifat yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak meliputi 6 aspek, keenam aspek tersebut yaitu: nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Nilai agama moral meliputi kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik (Atin & Priyantoro, 2021), fisik motorik meliputi pertumbuhan fisik anak dan koordinasi motorik kasar dan halus (Damayanti & Nasrul, 2020), kognitif meliputi kemampuan anak dalam berpikir (Widyaningtyas et al., 2021), sosial emosional meliputi kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi/perasaannya (Pujianti et al., 2021), bahasa meliputi kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Imroatun, 2018), seni meliputi kreatifitas anak (Huliyah, 2016; N. Mulyani, 2019).

Komunikasi berarti pertukaran pikiran dan perasaan. Komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk bahasa apapun, seperti isyarat, ekspresi emosional, bahasa lisan atau tulisan, namun komunikasi yang paling umum dan efektif adalah melalui tutur kata. Kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi kehidupan anak supaya dapat mengembangkan kemampuan lainnya, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan berkomunikasi sebenarnya meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis (Y. Mulyani & Gracinia, 2013) Kemampuan berkomunikasi secara lisan meliputi pengucapan, mendengarkan, pemahaman bahasa lisan dan bahasa tubuh, penyusunan kata, intonasi dan masih banyak lagi. Sedangkan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk tulisan meliputi menulis simbol/huruf, membaca simbol, latihan penggunaan kata dan tanda baca, membuat rangkaian kalimat dari suatu pokok pikiran, menyusun alur uraian, dan masih banyak lagi. Namun demikian kemampuan komunikasi pada anak-anak usia prasekolah berupa komunikasi secara lisan. Anak usia 5-6 tahun biasanya sudah bisa berkomunikasi dengan orang tua, saudara, dan teman sebayanya. Anak-anak berusia 5-6 tahun dapat menguasai lebih dari 2.000 kata dan akan mempelajari 1.000 kata setiap tahun selama beberapa tahun ke depan. Berbicara dengan kalimat lebih panjang (6-8 kata). Terus bertanya kenapa, apa, dan dimana, tetapi masih sulit menjawab pertanyaan tersebut (Einon dalam Susanto, 2019, p. 227) Berdasarkan

pendapat tersebut bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan kedua orangtuanya, saudara kandung, sepupu, ataupun teman seusianya. Selain itu. anak juga memiliki pembendaharaan kata yang cukup banyak dari usia sebelumnya, serta anak juga memiliki kemampuan bertanya dan pengungkapan kalimat yang lebih panjang dari pada usia sebelumnya.

Andika and Sunarti (2018:546) menemukan kenyataan yang diperoleh dari hasil wawancara ibu-ibu desa Rambai bahwa anak sulit menyampaikan apa yang diinginkan, masih sulit berkomunikasi dengan temannya, serta sulit mencerikan kegiatan atau kejadian yang dialami. Namun ada juga anak yang mampu menceritakan hal yang sudah dikenal ketika melihat gambar dalam buku dan mampu melakukan kegiatan lain, seperti: mampu mengenal dan menyebutkan 4-8 warna, mampu menyebutkan nama kota tempat anak tinggal, dan mampu mengucapkan nama depan dan nama belakang. Kenyataan tersebut didapat karena orangtua tidak memiliki waktu berinteraksi dengan anak, sebagian besar orangtua berasa di luar rumah untuk bekerja

Putra and Patmaningrum (2018:162) telah meneliti anak usia dini biasanya asyik bermain dengan teman-temannya. Namun dengan adanya smartphone yang diberikan bisa membuat anak malas untuk bermain di luar rumah. Dampak negatif tersebut bisa mengakibatkan komunikasi interpersonal anak dengan teman-temannya menjadi terganggu dan tidak efektif. Ada pula dampak positif yang bisa terjadi pada anak usia dini saat anak mengakses YouTube yaitu apabila anak melakukan apa ditontonnya di kehidupan sehari-hari secara positif. Kenyataan tersebut di dapat karena orangtua memberikan kebebasan kepada anak mengakses YouTube untuk membantu mencari informasi atau untuk menghibur anak.

Perkembangan era digital yang semakin canggih seperti pada saat ini membuat hampir semua kalangan dari orang dewasa sampai anak usia dini menggunakan media sosial YouTube. Media sosial YouTube adalah sebuah situs yang di dalamnya memuat berbagai macam video, mulai dari film, musik, serial, TV dan lain sebagainya dapat ditemukan di YouTube. Video yang terdapat di dalam YouTube dapat disaksikan oleh siapapun dan kapanpun sesuai keinginan.Selain orang dewasa dan remaja, YouTube salah satu platform media sosial yang sangat digemari oleh anak usia dini, mayoritas konten di platform YouTube biasanya berupa gabungan video dan musik yang sangat menarik bagi anak. Mulai dari video animasi, video edukasi yang dikemas oleh tokoh kartun yang disenangi anak, hingga konten hiburan yang dibuat oleh pengguna YouTube lainnya. Tetapi tidak semua konten dalam platform YouTube aman untuk anak, oleh karena itu peran orangtua untuk mendampingi anaknya (Imroatun et al., 2021; Sutarti & Astuti, 2021).

Penggunaan aplikasi YouTube pada anak usia 5-6 tahun harus memperhatikan intensitas dan durasi waktu. misalnya anak diizinkan menonton konten YouTube 2 kali dalam satu minggu dengan durasi maksimal 2 jam setiap

kali menonton, di luar itu anak harus berinteraksi dengan orang lain disekitar. Apabila menonton YouTube dilakukan setiap hari dengan durasi yang lama, kesehatan anak akan terganggu begitupun perkembangan anak (Janah et al., 2019) Pendapat tersebut menjelaskan bahwa anak usia dini yang rentang usianya lima sampai enam tahun dalam menggunakan media sosial YouTube harus benar-benar diperhatikan antara intensitas dan durasi waktu saat mengakses media sosial YouTube, yaitu anak menonton media sosial YouTube dengan waktu paling lambat 2 jam dan itu diberikan izin untuk mengaksesnya hanya dua kali dalam satu minggu, setelah itu anak bermain dan berkomunikasi dengan teman bermainnya ataupun orang lain.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang didapat di atas oleh peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti juga menemukan kenyataan yang diperoleh di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon-Banten dari wawancara beberapa anak, peneliti memperoleh informasi bahwa anak-anak senang menonton video YouTube di rumah, aktivitas tersebut sebelumnya telah mendapatkan izin dari para orangtua, tetapi orangtua tidak memperhatian kemampuan komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya, lalu waktu menonton youtube yang digunakan oleh anak cukup sering dan hampir setiap hari. Selain wawancara dengan anak-anak, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru, informasi yang diperoleh dari wawancara bersama guru bahwasanya anak jarang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman kelasnya ataupun dengan gurunya. Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi di atas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon-Banten.

Metode

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.(Hamdi & Bahruddin, 2014) Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif didasarkan pada fakta-fakta yang konkret dan diamati melalui banyaknya subyek atau obyek yang diteliti menggunakan angka-angka untuk pengolahan data agar lebih teratur. Jenis metode kuantitaf yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik (Musfiqon, 2012) Penelitian ini membahas dan menganalisis mengenai hubungan menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon-Banten. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian

Tabel 1.
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan (+)	Nomor Pernyataan (-)	Jumlah Pernyataan
Kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun	Berkomunikasi secara lisan	1, 2, 3, 5	4, 6, 7	7
	Menyapa kepada orang lain	9, 10	8	3
	Bercerita	11, 12		2
	Meminta tolong	13, 14		2
	Memiliki perbendaharaan kosa kata yang lebih banyak dari pada usia sebelumnya	16, 17, 18, 20	15, 19	6
Total				20

Sumber:(Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), 2007)

Tabel 2.
Kisi-kisi Instrumen Menonton Video YouTube

Variabel	Indikator	Pernyataan	Nomor Pernyataan (+)	Nomor Pernyataan (-)	Jumlah Pernyataan
Menonton video YouTube	Kelebihan YouTube	Dapat melihat dan mengambil berbagai video yang belum sempat ditonton sebelumnya.	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8.	2	8
		Dapat dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan menuliskan jenis video karena di dalam YouTube terdapat menu "*search*".		9, 10	2
		Dapat memilih berbagai jenis format video dengan aplikasi	11, 13, 14, 15	12	5

		pemutar video yang kita punya.			
		Dapat menonton video dengan jelas dan nyaman karena video-video di YouTube sudah bagus.	17, 18	16,19	4
	Kekurangan YouTube	Apabila terjadi gangguan pada koneksi internet, maka akan mengganggu dalam mengambil video di YouTube.	18	13, 19	2
		Ukuran atau kapasitas video di dalam YouTube pada umumnya sangat besar	17	16	2
		Tidak tersedia aplikasi pengambilan video pada YouTube di website, sehingga harus menggunakan aplikasi lain seperti YouTube downloader dan keepvid	15		1
		YouTube juga menyediakan fasilitas upload video yang bisa digunakan oleh siapa saja,		20	1
Total					20

Sumber:(Sutarti & Astuti, 2021)

Sampel pada pelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun yang terdaftar sebagai anggota di 3 lembaga satuan pendidikan anak usia dini di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon – Banten pada tahun 2021. Peneliti menggunakan 3 lembaga satuan pendidikan anak usia dini di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon – Banten karena kondisi sedang pandemi dan lembaga yang memberikan izin serta bersedia hanya 3 lembaga satuan pendidikan anak usia dini di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon – Banten. Responden dari penelitian ini melibatkan orangtua/wali murid dari anak usia 5-6 tahun (kelompok B). Teknik Sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. (Sugiyono, 2015) Kriteria penetapan sampel dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun yang sudah pernah menonton video YouTube sebelumya, baik itu dengan durasi waktu yang sering, jarang, lama ataupun sebentar, maka dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.
Sampel yang akan digunakan untuk penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah anak usia 5-6 Tahun	Jumlah sampel yang dipilih
1.	PAUD Baitul Marhamah	29	12
2.	RA Al- ijtimaiyah	54	25
3.	TK Adinda	17	9

Maka diperoleh 46 anak dari 3 lembaga tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas untuk pengolahan data serta analisis data menggunakan uji korelasi dan uji hipotesis. Pengujian tersebut menggunakan bantuan *software* IMB SPSS Statistic 21 untuk mengolah dan menganalisis data penelitian.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji valiiditas dilakukan kepada anak-anak yang berjumlah 46 anak yang pengisian angketnya diwakilkan oleh orangtua, pada setiap variabel yaitu variabel X (menonton video YouTube) dan variabel Y (kemampuan komunikasi) masing-masing memliki 20 item pernyataan. Dari uji validitas variabel X terdapat 16 item pernyataan yang valid, yaitu: item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, dan 19, sementara 4 item lainnya dinyatakan tidak valid, yaitu: item 6, 9, 17, dan 20. Pada variabel Y terdapat 19 item yang valid, yaitu: item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, sementara 1 item lainnya nomor 17 dinyatakan tidak valid. Item-item yang dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel (0,2097) pada taraf signifikasi 5% pada tabel distribusi r atau bisa juga dilihat dari nilai signifikansi, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka item-item tersebut tidak valid. Setelah diuji validitas dan hasil uji dinyatakan valid langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian akan diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan pada sampel yang telah ditentukan. Sebelumnya peneliti telah membuat sejumlah pernyataan pada variabel menonton video YouTube (X) dengan jumlah 20 item pernyataan dan pada variabel kemampuan komunikasi (Y) berjumlah 20 item pernyataan, serta lima pilihan jawaban, jawaban positif dan jawaban negatif, jawaban positif: sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS)

diberi skor 1. Adapun pernyataan negatif skor yang diberikan: sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5.

Uji Reliabilitas

Uji instrumen reliabilitas variabel menonton video YouTube dan kemampuan komunikasi menggunakan metode conbrach's Alpha. Pengambilan keputusan uji reliabilitas apabila nilai alpha lebih besar dari nilai r tabel dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya, dan apabila nilai alpha lebih kecil nilai dari r tabel dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya. Diperoleh nilai Cronbach's Alpha variabel menonton video YouTube sebesar 0,806 dan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=46 yaitu 0,2907, maka instrumen menonton video YouTube yang digunakan peneliti dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya, karena (0,80 s/d 1,00 = Reliabilitas sangat tinggi). Selanjutnya pada variabel kemampuan komunikasi diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,713 dan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=46 yaitu 0,2907, maka instrumen kemampuan komunikasi YouTube yang digunakan peneliti dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya, karena (0,60 s/d 0,80 = Reliabilitas tinggi).

Uji Normalitas

Pengambilan keputusan uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Pengujian dalam hal ini menggunakan uji statistik *kolmogorof-smirnov*, berikut hasil uji normalitas menonton video Youtube dan kemampuan komunikasi:

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Menonton Video YouTube dan Kemampuan Komunikasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.69383202
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,965 lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05 maka data penelitian yang digunakan peneliti baik itu variabel menonton video YouTube (X) dan kemampuan komunikasi (Y) data berdistribusi normal yang selanjutnya data tersebut akan diuji korelasi untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel menonton video YouTube (X) dan kemampuan komunikasi (Y).

Uji Korelasi

Penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan olah data menggunakan program SPSS, berikut hasil pengujian korelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Menonton Video Youtube	Kemampuan Komunikasi
Menonton Video Youtube	Pearson Correlation	1	.469**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	46	46
Kemampuan Komunikasi	Pearson Correlation	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	46	46

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diperoleh nilai sig (2-tailed) variabel menonton video YouTube dan kemampuan komunikasi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi, selanjutnya dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai korelasi variabel menonton video YouTube dan kemampuan komunikasi sebesar 0,469 dari nilai korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua varibel memiliki hubungan yang positif antara menonton video YouTu bedengan kemampuan komunikasi. Untuk melihat derajat hubungan atau koefesien korelasi antara menonton video YouTube dan kemampuan komunikasi dapat dilihat dari nilai korelasi sebesar 0,469 yaitu pada rentang 0,41-0,70 berarti memiliki hubungan yang kuat antara menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi.

Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif dalam beberapa literatur dituliskan H_1 atau H_a. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 6.
Hasi Perhitungan Uji-t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.692	6.915		7.331	.000
Menonton Video YouTube	.452	.128	.469	3.518	.001

a. Dependent Variable: Kemampua Komunikasi

Pengambilan keputusan dari uji-t atau uji hipotesis yaitu dengan melihat nilai signifikansi atau dengan melihat nilai dari t hitung. Jika nilai Sig < 0,05/nilai t hitung > nilai t tabel, maka terdapat hubungan antara menonton video YouTube

dengan kemampuan komunikasi. Tetapi jika nilai Sig > 0,05/nilai t hitung < nilai t tabel, maka tidak terdapat ada hubungan antara menonton video Youtube dengan kemampuan komunikasi. Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan koefesien, nilai signifikansi 0,001 < 0,05/nilai t hitung sebesar 3,518 > nilai t tabel 0,2097, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) menonton video YouTube dengan variabel (Y) kemampuan komunikasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Ketileng, Cilegon-Banten mengenai hubungan menonton YouTube dengan kemampuan komunikasi, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi. Ditunjukannya dengan hasil perolehan nilai t hitung > nilai t tabel yaitu 3,518 > 0,2097 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Ketileng, Cilegon-Banten. Penelitian ini juga menunjukkan hasil nilai koefesien korelasi antara variabel menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi yaitu sebesar 0,469 yaitu pada rentang 0,41-0,70 berarti memiliki hubungan yang kuat antara menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi. Selain itu bentuk hubungan antara menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang positif.

Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon-Banten. Ditunjukannya dengan hasil perolehan nilai t hitung > nilai t tabel yaitu 3,518 > 0,2907 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Penelitian ini juga menunjukkan hasil nilai koefesien korelasi antara variabel menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi yaitu sebesar 0,469 yaitu pada rentang 0,41-0,70 berarti memiliki hubungan yang kuat antara menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi. Selain itu bentuk hubungan antara menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang positif. Dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon-Banten.

Meski demikian, saran penggunaan aplikasi YouTube pada anak usia 5-6 tahun bagi pengembangan komunikasi harus memperhatikan intensitas dan durasi waktu. Hal itu dikarenakan dampaknya bagi kesehatan maupun interaksi social mereka secara nyata non-daring. Mengenai detil dalam seberapa jauhnya yang ideal

bagi mereka bisa ditindaklanjuti secara tersendiri mengingat keterbatasan dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

Andika, Y., & Sunarti, V. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Keluarga dengan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Desa Rambai. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *6*(4), 547–554.

Atin, R., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–16.

Damayanti, E., & Nasrul, M. A. (2020). Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 67–80.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2003). *Undang-udang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. pusdiklat.perpusnas.go.id.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2007). *Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini*. Pusat Kurikkulum Balitbang Depdiknas 2007.

Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (A. Anas (ed.)). Deepublish.

Huliyah, M. (2016). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *aṣ-ṣibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 149–164.

Imroatun, I. (2018). Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional bagi Siswa Raudlatul Athfal AH-. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, *1*(April), 103–112.

Imroatun, I., Widat, F., Fauziddin, M., Farida, S., Maryam, S., & Zulaiha. (2021). Youtube as a Media for Strengthining Character Education in Early Childhood. *Journal of Physics: Conference Series*, *1779*(1), 012064. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012064

Janah, M. M., Fadhli, M., & Kristiana, D. (2019). Hubungan Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Maha Siswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, *3*(2), 110–116.

Mulyani, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Gerak Dan Lagu Di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 13–24.

Mulyani, Y., & Gracinia, J. (2013). *Kemampuan Berbahasa, Sains & Matematika*. Elex Media Komputindo.

Musfiqon, M. (2012). *Panduan Lengkapn Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pustaka.

Pujianti, R., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 117–126. https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I2.4919

Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, *21*(2), 159–172.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Susanto, A. (2019). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (A. Susanto (ed.); Ke-1). PRENADAMEDIA GROUP.

Sutarti, T., & Astuti, W. (2021). Dampak Media Youtube dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial. *Jurnal Widya Aksara*, *26*(1), 89–101.

Widyaningtyas, W., Shari, D., Saleh, N. R., & Asmara, B. (2021). Menigkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Batu Pelangi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 41–52. https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I1.2940